

**MOTIVASI SUKSES EKS PSKOTIK  
(STUDI FENOMENOLOGI PADA BUNDA KLC)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Konseling  
Islam (S.Sos.)**

**Oleh:**

**IAIN PURWOKERTO**  
**Carolina Deviana Putri**  
**NIM. 1522101012**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2019**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 mencatat Prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia mencapai 1,7 juta per mil. Artinya 1-2 orang dari 1000 penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa berat.<sup>1</sup> Data lain juga diungkapkan oleh WHO bahwa 24 juta orang di dunia telah menderita Skizofrenia, dimana sebanyak 1 juta atau sekitar 0,46% dari total penduduk Indonesia menderita Skizofrenia dan 19 juta atau sekitar 11,6% mengalami gangguan mental dan emosional.<sup>2</sup> Besarnya angka gangguan jiwa yang terus meningkat setiap tahunnya menunjukkan angka yang memprihatinkan.

Gangguan jiwa dapat muncul disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya muncul karena perkembangan zaman yang terus meningkat, kebutuhan yang semakin besar, tuntutan ekonomi dan konflik yang memicu munculnya stress, depresi dan berbagai gangguan kesehatan jiwa manusia. Masalah kesehatan jiwa yang bermunculan dan menyebabkan gangguan jiwa ini meliputi gangguan jiwa yang ringan, berupa masalah psikososial seperti kecemasan dan psikomatis dapat terjadi pada orang yang mengalami bencana. Bahkan, keadaan yang lebih berat

---

<sup>1</sup>Husmiati Yusuf, "Masalah Psikososial Keluarga dan Peranan Psikoedukasi dalam Peningkatan Kualitas Hidup Bekas Pesakit Mental", *Asian Social Work Journal*, Volume 2, Issue 2, 2017, hlm. 20.

<sup>2</sup>Suryani, " Mengenal Gejala dan Penyebab Gangguan Jiwa", *Seminar Nasional Stigma Terhadap Orang Gangguan Jiwa*", UNJANI, (Bandung : 2013).

seperti psikosis dapat terjadi, jika orang yang mengalami masalah psikososial tidak di tangani dengan baik.<sup>3</sup>

Gangguan jiwa sendiri berarti menonjolnya gejala patologis dari unsur *psike*, tetapi hal ini bukan berarti unsur lain tidak terganggu karena yang sakit adalah manusianya bukan hanya badan dan jiwanya saja.<sup>4</sup> Hal ini berarti semua unsur dalam diri manusia mengalami gangguan atau sakit. Gangguan jiwa sendiri dibagi menjadi dua golongan yaitu golongan jiwa ringan dan gangguan jiwa berat. Gangguan jiwa ringan diantaranya cemas, depresi, dan psikomatis sedangkan yang termasuk gangguan jiwa berat antara lain skizofrenia, manik depresif dan psikotik lainnya. Dalam beberapa kasus gangguan jiwa berat adalah jenis gangguan jiwa yang menjadi sorotan karena besarnya angka penderita dan penanganan yang khusus. Apalagi gangguan jiwa dengan kategori berat merupakan salah satu ketakutan dan kekhawatiran dalam keluarga dengan kemungkinan kambuh yang dapat muncul kembali, ditambah lagi tidak ada penyakit yang menimbulkan kepedihan mendalam selain psikotik.

Gangguan psikotik merupakan masalah utama dalam kesehatan mental, karena masalah gangguan psikotik dalam keluarga menimbulkan berbagai macam beban, mulai dari beban finansial, beban psikologis (*distress*), sampai persoalan stigma sosial. Beratnya masalah yang dialami keluarga semakin

---

<sup>3</sup>Budi Anna Keliat, Akemat (Ed), "*Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*", (Jakarta: Penernit Buku Kedokteran EGC, 2014), hlm. 2.

<sup>4</sup>Willy F Maramis, Albert A Maramis, "*Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa Edisi 2*", (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hlm. 158.

bertambah karena penderita psikotik memerlukan perawatan dalam waktu yang lama.<sup>5</sup> Perawatan yang dilakukan juga bukan perawatan yang sembarangan, karena penanganan masalah kesehatan jiwa secara cepat dan tepat memungkinkan hasil yang baik. Hal ini berarti mereka yang mengalami gangguan jiwa sebaiknya di tangani dengan cepat dan tepat untuk mengurangi resiko sakit yang lebih parah. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa pemulihan normal (25%) dan kemandirian (25%) akan tercapai jika pasien gangguan jiwa ditangani dengan benar.<sup>6</sup> Dari penelitian tersebut maka tingkat kesembuhan dan produktifitas pasien gangguan jiwa dapat di harapkan. Sebab banyak dari mereka yang mengalami gangguan jiwa tidak bisa lagi di harapkan produktifitasnya karena penanganan yang tidak tepat dan lambat.

Beberapa metode pengobatan yang digunakan dalam menangani pasien gangguan jiwa dalam ilmu kedokteran adalah Somatoterapi, Psikoterapi, Manipulasi Lingkungan dan Soterapi.<sup>7</sup> Pemberian pengobatan tersebut bertujuan untuk menghilangkan penderitaan pasien dan bila mungkin mengembalikannya dalam keadaan sehat. Namun, jika pengobatan hanya difokuskan pada salah satu cara saja, maka riwayat penyakitnya belum semuanya tamat. Sebab pasca pengobatan banyak penderita gangguan jiwa sering mendapatkan stigma dan diskriminasi yang lebih besar dalam masyarakat dari

---

<sup>5</sup>M.A. Subandi, "Interaksi Dinamis Penderita Gangguan Psikotik dengan Keluarga", *Buletin Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Volume 22, No 2, Desember 2014*, hlm. 87.

<sup>6</sup>Budi Anna Keliat, Akemat, (Ed), "*Model Praktik Keperawatan, ...*", hlm. 2.

<sup>7</sup>Willy F Maramis, Albert A Maramis, "*Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa, ...*", hlm. 444.

pada mereka yang menderita penyakit medis lainnya. Respon masyarakat yang kurang menerima keberadaan mantan pasien gangguan jiwa ini kemudian menimbulkan masalah baru, sehingga dilakukanlah Psikoedukasi. Psikoedukasi adalah program intervensi keluarga yang telah dirancang untuk mengatasi masalah yang dialami pasien dan keluarga, tidak hanya itu *Famili Teraphy* juga muncul untuk membantu keluarga dalam proses penyembuhan pasien psikotik pasca pengobatan.<sup>8</sup>

Pendidikan kesehatan jiwa bagi kelompok keluarga diperlukan untuk memberdayakan keluarga pasien gangguan jiwa dalam mengatasi masalah secara bersama-sama serta di program sesuai kebutuhan dan harapan keluarga untuk kesembuhan pasien.<sup>9</sup> Sehingga dalam proses penyembuhannya pasien gangguan jiwa sangat memerlukan dukungan keluarga untuk kembali bangkit dan beraktifitas seperti sediakala. Tetapi dalam banyak kasus keluarga justru memilih untuk mengasingkan atau bahkan menjauhkan diri dari sanak saudara yang mengalami gangguan jiwa, karena hal ini dianggap sebagai aib keluarga. Peran serta keluarga yang begitu besar merupakan dorongan untuk memulihkan kembali penderita gangguan jiwa. Namun semua itu tidak akan berjalan dengan mudah jika si penderita juga tidak memiliki keinginan untuk sembuh. Sehingga motivasi untuk kembali beraktifitas dan berperan dalam masyarakat dapat menjadi salah satu faktor kesembuhan pada penderita gangguan jiwa.

---

<sup>8</sup>Husmiati Yusuf, "Masalah Psikososial Keluarga, ..., hlm. 23.

<sup>9</sup>Budi Anna Keliat, Akemat, (Ed), "Model Praktik Keperawatan, ..., hlm. 82.

Motivasi merupakan daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan mampu untuk mengerahkan kemampuannya dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan.<sup>10</sup> Segala bentuk dorongan tersebut bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan kehidupan, keberhasilan dan kesuksesan.

Kesuksesan dapat berarti keberhasilan karena sukses dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai berhasil atau beruntung, sehingga kesuksesan adalah keberhasilan atau keberuntungan. Dalam Kamus Bahasa Inggris “*Success*” berarti keberhasilan dan hasil baik. Maka kesuksesan adalah keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu.<sup>11</sup>

Dalam beberapa kasus, motivasi untuk kembali beraktifitas dan berperan dalam masyarakat ternyata mampu membawa kesuksesan bagi pelakunya. Tidak hanya pada pasien dengan gangguan jiwa saja, pada penyandang disabilitas, pecandu narkoba dan pasien dengan penyakit kronis. Mereka mampu bangkit dan memperoleh kesuksesannya serta memotivasi banyak orang dengan semangat hidup yang tinggi. Seperti Angkie Yudistia, wanita cantik berusia 32 tahun dengan keterbatasannya mampu bangkit dan sukses mengaktualisasi diri menjadi CEO Thisable Enterprise yang bergerak dalam bidang penyaluran tenaga kerja

---

<sup>10</sup>Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 138.

<sup>11</sup>Kholifatun, “Kajian Tingkat Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Desa Margaayu Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013, hlm. 6.

untuk penyandang disabilitas, khususnya Tunarungu, Tunadaksa dan Tunanetra. Angkie Yudistia dengan keterbatasannya sebagai Tunarungu mampu memotivasi diri untuk terus berjuang dalam keterbatasannya, bahkan dia pernah menjadi finalis Abang Nong Jakarta dan menyelesaikan pendidikannya hingga S2 dengan program akselerasi dengan indeks prestasi yang memuaskan. Melalui banyak penolakan dan gejolak dalam dirinya, Angkie Yudistia memotivasi diri untuk menjadi seorang *Entrepreneur* dan mengaktualisasi diri dengan tujuan mengangkat derajat penyandang disabilitas supaya tidak dipandang sebelah mata oleh orang pada umumnya.<sup>12</sup>

Dari beberapa tokoh yang banyak memotivasi, peneliti belum menemukan Eks Psikotik yang bangkit dari sakitnya dan sukses serta menginspirasi banyak orang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti seorang Eks Psikotik, yaitu Bunda KLC.

Bunda KLC mengalami keterpurukan dalam hidupnya sejak tahun 1997, dimana Bunda KLC harus melewati masa sulit setelah PHK dan perceraian yang dialami. Tidak hanya itu, tekanan kehidupan juga semakin dirasakan, karena kebutuhan ekonomi yang harus terpenuhi.

Bunda KLC menjalani awal keterpurukannya dengan mengurung diri, tidak makan, tidak mandi, menghindari kontak sosial dan penurunan produktivitas. Hal ini diperparah dengan pandangan dan stigma masyarakat

---

<sup>12</sup>Fransisca Desiana Pranasari, dkk, “Managing Local Resources to Compete in the Global Market”, dalam Tim Penyusun FMI-8 PALU (Ed), *Eksplorasi Faktor yang Memotivasi Penyandang Disabilitas menjadi Entrepreneur*, (Palu: Universitas Tadulako, 2016).



terhadapnya, akibatnya beberapa kali Bunda KLC pernah melakukan percobaan bunuh diri, namun gagal. Perubahan penampilan dan perilaku yang dialami Bunda KLC kemudian membuat keluarga khawatir, oleh karena itu Bunda KLC akhirnya dibawa ke Psikiater untuk menjalani pengobatan. Namun dengan keadaan ekonomi yang pas-pasan, keluarga memutuskan untuk merawatnya di rumah.

Akibat perubahan perilaku yang dialami oleh Bunda KLC, kemudian putrinya memberikan respon yang berbeda terhadapnya. Menyadari akan hal itu, Bunda KLC kemudian bertekad untuk sembuh dan memperbaiki kebiasaannya. Dukungan serta dorongan dari keluarga, khususnya putrinya membuat Bunda KLC meningkatkan produktivitasnya. Mulai dari berjualan Es keliling menggunakan sepeda, Bunda KLC mampu membiayai putrinya. Tidak hanya itu, dengan bakat menyanyi yang dia miliki mampu membawa Bunda KLC menjadi *Ladies Blues* pada tahun 2015. Hal ini kemudian meningkatkan rasa percaya dirinya untuk terus meningkatkan produktivitasnya dan menunjukan kepada masyarakat bahwa dia layak berdiri sejajar seperti orang pada umumnya.

Dengan usianya yang tidak lagi muda, yaitu 50 tahun. Bunda KLC terus memperbaiki diri dan memberikan energi positifnya sebagai pengajar di lembaga kurusnya, yaitu *Key Learning Camp* sebagai tutor Bahasa Inggris.

Kisah hidup dan perjalanan karier serta keunikan pribadinya, kemudian membuat peneliti tertarik untuk meneliti Bunda KLC sebagai tokoh inspiratif yang patut di contoh semangat dan keberhasilannya. Maka penelitian yang akan



dilakukan oleh penleiti adalah “Motivasi Sukses Eks Psikotik (Studi Fenomenologi pada Bunda KLC)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, pokok masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi sukses pada Bunda KLC sebagai Eks Psikotik?
2. Bagaimana cara sukses Bunda KLC sebagai Eks Psikotik?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berangkat dari fokus rumusan masalah di atas, maka penulis berupaya untuk mengetahui motivasi sukses Bunda KLC sebagai Eks Psikotik dan cara Bunda KLC memperoleh kesuksesannya sebagai Eks Psikotik.

Secara teorotis, penulis berharap peneitian ini dapat bermanfaat bagi berlangsungnya kajian bimbingan dan konseling dalam memahami Eks Psikotik yang didapat langsung dari penderitanya serta dapat menambah wawasan keilmuan Bimbingan Konseling dalam lingkungan akademisi maupun masyarakat.

Secara praktis, penelitian ini semoga dapat dijadikan acuan untuk lebih mensyukuri hidup dan memahami bahwa kelebihan dan kekurangan hadir dalam kehidupan manusia untuk menunjukkan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Manfaat ini tentunya juga berguna bagi siapa saja yang membacanya, serta memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa Eks Psikotik bukanlah sesuatu yang yang harus dihindari, melainkan harus di beri perhatian dan kasih sayang.

Sedangkan bagi peneliti lain, hasil temuan yang penulis sajikan mampu dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian lainnya yang serupa.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Problematika gangguan jiwa hingga saat ini menjadi topik yang sering diberitakan dalam masyarakat. Gangguan jiwa timbul bukan hanya disebabkan oleh satu hal saja namun juga disebabkan oleh permasalahan yang kompleks, mulai dari masalah ekonomi, lingkungan pekerjaan hingga keluarga. Kompleksitas penyebab gangguan jiwa juga melatar belakangi bagaimana peneliti melakukan penelitiannya, sebagaimana yang telah diketahui bahwa gangguan jiwa merupakan topik dan momok yang mengerikan terhadap orang pada umumnya.

Problematika yang dialami oleh individu dengan gangguan jiwa ternyata juga membawa dampak pada keluarga. Penelitian yang banyak dilakukan biasanya berangkat dari bagaimana kesembuhan orang dengan gangguan jiwa, mengetahui pengalaman hidup seorang dengan gangguan jiwa, komunikasi antar keluarga, interaksi antar keluarga. hal ini dikarenakan keluarga merupakan komponen terpenting dalam kesembuhan ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa).

Penelitian yang terdahulu juga banyak menegdepankan tentang faktor penentu kesembuhan seorang eks Psikotik untuk kembali bermasyarakat kembali. Menggali kembali pengalaman dari ODGJ dalam menjalani kehidupan. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Rasmawati, mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makasar tahun 2018, dengan judul *Studi Fenomenologi Pengalaman*

*Hidup Orang dengan Gangguan Jiwa Pasca Pasung yang Mengalami Perceraian* mengangkat masalah tentang gangguan jiwa yang dialami seseorang pasca perceraian serta mengalami pemasangan.<sup>13</sup> Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perceraian dan pengabaian oleh pasangan hidup yang dialami ODGJ pasca pasung menyisakan kesedihan yang mendalam. Selama proses pemulihan peran keluarga, masyarakat dan orang terdekat di percaya mampu mendukung proses kesembuhan ODGJ untuk kembali dengan realitasnya serta membangun keluarga baru serta mendukung kembali keterampilan kerja yang hilang selama mengalami gangguan jiwa.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Desviyanto dengan judul penelitian *Studi Fenomenologi: Proses Pembentukan Persepsi Mantan Pasien Depresi Di Rumah Pemulihan Soteria*. Penelitian yang dilakukan Sofyan menitik beratkan pada proses pembentukan persepsi pada mantan penderita depresi di Rumah Pemulihan Soteria. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah pengalaman serta pemaknaan informasi. Analisis serta pemaknaan informasi ini akan dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara stimulasi dan seleksi, pembentukan skema atau pengelompokan (*Organization*), Interpretasi dan Evaluasi, Penyimpanan (*Memorizing*) dan mengingat kembali (*Recall*).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Rasmawati, "Studi Fenomenologi Pengalaman Hidup Orang dengan Gangguan Jiwa Pasca Pasung yang Mengalami Perceraian", *Jurnal of Islamic nursing*, Vol 3 Nomor 1, Juli 2018, hlm. 101.

<sup>14</sup>Sofyan Desviyanto, "Studi Fenomenologi: Proses Pembentukan Persepsi Mantan Pasien Depresi di Rumah Pemulihan Soteria", *Jurnal E-Komunikasi*, Vol 1, No. 3 Tahun 2013, hlm. 107.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh M.A. Subandi dengan judul *Ngemong: Dimensi Keluarga Pasien Psikotik di Jawa dan Interaksi Dinamis Gangguan Psikotik dengan Keluarga*, penelitian ini ditujukan kepada keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Penelitian ini menitik beratkan pada keluarga sebagai aktor pendukung kesembuhan individu dengan gangguan jiwa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban psikologis dan penderitaan tidak hanya dirasakan oleh pihak keluarga pegasuh gangguan jiwa dengan jangka waktu yang lama.<sup>15</sup> Mereka yang baru mendapati keluarga yang mengalami gangguan jiwa juga merasakan beban dan penderitaan yang sama.

Penelitian setelahnya berfokus pada proses komunikasi antara anggota keluarga dan individu yang mengalami gangguan jiwa serta pengaruh individu dengan gangguan jiwa terhadap kehidupan keluarga. Hasil penelitian menyatakan bahwa keluarga memiliki peran kunci sebagai pegasuh atau perawat individu dengan gangguan jiwa. Kondisi keluarga mempengaruhi proses gangguan penderita dan sebaliknya, maka berdasarkan hal tersebut psikolog dapat menentukan tiap pihak untuk menentukan program intervensi yang baik.<sup>16</sup>

**Keempat**, penelitian yang dilakukan oleh Husmiati Yusuf, dengan judul *Masalah Psikososial Keluarga dan Peranan Psikoedukasi dalam Peningkatan Kualitas Hidup Bekas Pesakit Mental*. Penelitian ini juga terfokus pada peran

---

<sup>15</sup>M.A. Subandi, "Ngemong : Dimensi Keluarga Pasien Psikotik di Jawa", *Jurnal Psikologi*, Volume 35, No. 1, hlm. 76.

<sup>16</sup>M.A. Subandi, "Interaksi Dinamis Penderita Gangguan Psikotik dengan Keluarga", *Buletin Psikologi*, Volume 22, No. 2, Desember 2014, hlm. 91.

keluarga dalam penyembuhan mantan pesakit mental serta pentingnya pemberian psikoedukasi untuk memberikan semangat dan pemahaman kepada keluarga dan masyarakat tentang gangguan mental yang pernah dialami oleh pihak keluarga atau kerabat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya psikoedukasi dalam keluarga agar dapat menangani dengan tepat dan benar mengenai gangguan psikotik, bentuk-bentuk perlakuan dan dukungan kerabat serta saudara terdekat. Walaupun kadang gangguan dapat muncul dari keluarga, namun tak jarang kesembuhan juga diperoleh dari keluarga juga.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan penelitian terdahulu meletakkan perhatiannya pada hubungan seorang yang memiliki gangguan jiwa dengan keluarganya. Sedangkan penelitian yang akan penulis, menitik beratkan pada motivasi sukses eks psikotik, dimana seorang dengan eks psikotik juga memiliki kemampuan untuk kembali dan diterima di lingkungan masyarakat dengan baik. Maka dari itu peneliti menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan oleh orang lain dan diakui keasliannya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi, maka penulis akan membuat sistematika kepenulisan menjadi lima bab. Adapun uraiannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan sekitar masalah yang dibahas dalam penulisan ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap

---

<sup>17</sup>Husmiati Yusuf, “Masalah Psikososial Keluarga, ...”, hlm. 24.

masalah-masalah yang dibahas dan fungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian lapangan. Permasalahan meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian Pustaka, serta Sistematika Penulisan.

Bab II Menjelaskan secara rinci tentang landasan teori, berupa Motivasi, Sukses dan Eks Psikotik.

Bab III Berisi tentang Metode Penelitian, berupa jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, pengumpulan dan analisis data.

Bab IV Berisi tentang gambaran umum subjek dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dan beberapa saran.



IAIN PURWOKERTO

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang Motivasi Sukses Eks Psikotik, Studi Fenomenologi terhadap Bunda KLC dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi sukses Bunda KLC untuk sembuh dari gangguan jiwa dimulai dari;
  - a. Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari luar individu, motivasi ini muncul pertama kali karena *sense of belonging* yang rendah dari putrinya. Yang kemudian disimpulkan bahwa keluarga merupakan motivasi terbesarnya untuk sembuh.
  - b. Motivasi yang dipelajari, motivasi yang dipelajari merupakan wujud nyata dari Bunda KLC untuk mencapai kesuksesannya, dengan terus belajar dan mempelajari segala hal, Bunda KLC memenuhi *need for acievement*, atau kebutuhan untuk berhasil.
  - c. Motivasi untuk sembuh juga di pengaruhi oleh faktor Internal yaitu kepribadian, kesehatan mental dan spiritualitas yang mendorong Bunda konsisten dan semangat menjalani kehidupannya.
2. Kesembuhan Bunda KLC diperoleh melalui hobinya sebagai penyanyi, kemudian bersepeda dan berkebun. Semua hal tersebut dilakukan untuk menghilangkan rasa yang tidak enak yang kadang muncul dalam diri



Bunda KLC. Dengan melakukan hobinya Bunda KLC mendapatkan ketenangan hati dan lebih bersyukur kehidupannya.

## **B. Saran**

Setiap manusia berpotensi mengalami gangguan jiwa, problematika hidup seperti pekerjaan, perceraian, kekerasan, ketidakadilan bahkan lingkungan keluarga bisa menjadi penyebab munculnya gangguan jiwa. Maka dalam meminimalisir munculnya gangguan jiwa setiap individu lebih baik membangun pertahanan diri dengan baik. Kesehatan mental yang utama dan tentunya diiringi kesehatan fisik juga harus dijaga. Menumbuhkan rasa percaya diri dan pemberian dukungan kepada anggota keluarga merupakan hal yang paling penting untuk dikembangkan, sebab lingkungan keluarga yang baik menentukan tingkat kesembuhan seseorang dengan gangguan jiwa.

## **C. Kata Penutup**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan, sehingga kritik saran dari para pembaca untuk perbaikan sangat kami harapkan. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat untuk penulis khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya. Semoga penulisan ini dapat menjadi referensi baru dalam penyusunan karya-karya berikutnya dan dapat menambah khazanah keilmuan di institusi tercinta IAIN Purwokerto.

Ucapan terimakasih kepada seluruh unsur yang sudah membantu, terslesainya karya ini. Semoga diberi balasan yang lebih dari Allah SWT. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Barbara Pease, 2019, *The Answer*, Terj. Susi Purwoko, Jakarta: Gramedia.
- Alma, Buchari, 2011, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Amanda Miskanita Zukna, Neola, Rika Lisiswanti, 2017, "Pasien Dengan Halusinasi dan Waham Bizarre", *Jurnal Medula Unila, Volume 7, Nomor 1, Januari*.
- Andjarwati, Tri, 2015, "Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, Vol. 1 No. 1, April*.
- Anshari, Hafi, 1996, *Kamus Psikologi*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Audifax, 2015, *Re-Search Sebuah Pengantar untuk "Mencari-Ulang" Metode Penelitian dalam Psikolog*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Ayuningtyas, Dumilah, dkk, 2018, "Analisis Situasi Kesehatan Mental pada Masyarakat Di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya", *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Maret*.
- Bukhori, Baidi, 2012, "Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Lingkungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana", *Jurnal Ad-Din, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni*.
- Bull, Victoria (ed.), 2010, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, Oxford: Oxford University Press.
- Chandra, Giovanni, 2010, *Panduan Pendampingan Kecerdasan Emosional*, Mojokerto: Manuscript.
- Desvanto, Sofyan, 2013, "Studi Fenomenologi: Proses Pembentukan Persepsi Mantan Pasien Depresi di Rumah Pemulihan Soteria", *Jurnal E-Komunikasi, Vol I, No. 3*.
- Efika, Andi Nur, 2016, "Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Kesuksesan Bisnis R. M Bakar Wong Solo di Makasar", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makasar.
- Emzir, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Goble, Frank G, 1987, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. A. Supratinya, Yogyakarta: Kanisius.

- Gunawan, Imam, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Harahap, Siti Romida, 2013, “ Deteksi Dini Krisis Nilai Tukar Indonesia: Identifikasi Periode Krisis Tahun 1995-2011”, *Economics Development Analysis Journal No. 2, Vol. 4.*
- Hery, 2016, *Seni Mengelola, Memotivasi, & Memimpin Karyawan*, Jakarta: Grasindo.
- <http://m.detik.com/health/hidup-sehat-detikhealth/d-1578081/manfaat-dan-efek-samping-olahraga-sepeda>, 2019, diakses pukul 02.46, pada Minggu, 28 Juli.
- <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/kepribadian>, diakses pada Kamis, 27 Juli 2019, pukul 05.15.
- <https://kbbi.web.id/hobi.html>, 2019, Diakses pukul 00:38, Minggu, 28 Juli.
- Isnaeni, Januarti, dkk, 2008, “ Efektifitas Terapi aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Halusinasi Terhadap Penurunan Kecemasan Klien Halusinasi Pendengaran Di Ruang Sakura RSUD Banyumas”, *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 3, No. 1 Maret.*
- Iswati, 2018, “Karakteristik Ideal Sikap Religiusitas pada Masa Dewasa”, *At-Tajdid, Vol. 02, No 01, Januari-Juni.*
- J Moleong, Lexy, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Jahja, Yudrik, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.
- Kahija, YF La, 2017, *Penelitian Fenomenologis* Yogyakarta: Kanisius.
- Karweti, Engkay, 2010, “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 11 No. 2 Oktober.*
- Keliat, Budi Anna, Akemat (Ed), 2014, “*Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*”, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2014.
- Kholifatun, 2013, “Kajian Tingkat Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Desa Margaayu Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Linarwati, Mega, dkk, 2016, “Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event

Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus”, *Jurnal Of Management, Vol.2 No.2, Maret.*

LN, Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, 2012, *Teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

M, Nafis Zahrudin, Ahmad, 2018, *26 Langkah Menuju Puncak Kesuksesan*, Jakarta: Qibla

Maramis, Willy F, Albert A Maramis, 2009, “*Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa Edisi 2*”, Surabaya: Airlangga University Press.

Maslim, Rusdi, 2013, *Diagnosis Gangguan Jiwa*, Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK-Unika Atmajaya.

Muhni, Djuretna Adi Imam, 1997, “Manusia dan Kepribadiannya”, *Jurnal Filsafat, Maret.*

Muin Ghazali, A, Nurseha Ghazali, 2016, *Deteksi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyono, Ninin Kholida, 2007, “Proses Pencarian Identitas Diri pada Remaja Mualaf”, *Skripsi*, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.

Nayantaka, Jalu, Siti Ina Savira, 2017, “Motivasi Berprestasi Mahasiswa yang Berasal dari Pulau Mandangin”, *Jurnal Psikologi Pendidikan, Volume 04 Nomor 01.*

Pervin A, Lawrence, dkk, 2010, *Psikologi Kepribadian Teori & Penelitian*, Terj. A. K. Anwar, Jakarta: Kencana.

Pranatasari, Fransisca Desiana, dkk, 2016, “Managing Local Resources to Compete in the Global Market”, dalam Tim Penyusun FMI-8 PALU (Ed), *Eksplorasi Faktor yang Memotivasi Penyandang Disabilitas menjadi Entrepreneur*, Palu: Universitas Tadulako.

Prihartanta, Widayat, 2015, “Teori-Teori Motivasi”, *Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83.*

Putri, Adisty Wismani, dkk, 2015, “Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental)”, *Prosiding KS. Riset & PKM, Volume 2, Nomor 2.*

Putri, Siska Adinda Prabowo, 2012, “Karier dan pekerjaan di Masa Dewasa Awal dan Dewasa Madya”, *Majalah Ilmiah INFORMATIKA, Vol. 3, No. 3 September.*

- Rasmawati, 2018, "Studi Fenomenologi Pengalaman Hidup Orang dengan Gangguan Jiwa Pasca Passung yang Mengalami Perceraian", *Jurnal of Islamic nursing, Vol 3 Nomor 1, Juli*.
- Rivai, Hengky Adin, 2012, "Fenomena Perempuan Pekerja Seks Komersial dengan Menggunakan Aplikasi Chatting Internet Relay Chat Mirc di Yogyakarta", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rochman, Kholil Lur, 2010, *Kesehatan Mental*, Purwokerto: STAIN Press.
- Rochman, Kholil Lur, 2015, *Bersahabat dengan Gangguan Jiwa*, Yogyakarta: Deepublish.
- Rohidin, 2017, "Motivasi Pondok Pesantren Dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan", *skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Safitri, Cahya Milia Tirta, 2013, "Latar Belakang Kawin Kontrak", *Skripsi*, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Semiawan, Conny R, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo.
- Semium, Yustinus, 2006, *Kesehatan Mental 3*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Siagian, Sondang P, 1995, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Subandi, M.A, "Ngemong: Dimensi Keluarga Pasien Psikotik di Jawa", *Jurnal Psikologi, Volume 35, No. 1*.
- Subandi, M.A., 2014, "Interaksi Dinamis Penderita Gangguan Psikotik dengan Keluarga", *Buletin Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Volume 22, No 2, Desember*.
- Subqi, Imam, 2016, "Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak", *Journal of Communication, Vol. 1, No. 2, Desember 2016*.
- Suciani, Tiara, Tuti Nuraini, 2017, "Kemampuan Spiritualitas dan Tingkat Stress Pasien Diabetes Miletus di Rumah Perawatan: Studi Pendahuluan", *Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 20, Nomor 2, Juli*.
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryabata, Sumadi, 2013, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Suryani, 2013, “ Mengenal Gejala dan Penyebab Gangguan Jiwa”, *Seminar Nasional Stigma Terhadap Orang Gangguan Jiwa*”, UNJANI, Bandung.
- Tampi, Bryan Johannes, 2014, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Kayawan Pada PT. Bank Negara Indonesia , TBK (Regional Sales Manado), *Jurnal “Acta Diurna”*, Volume III. No. 2.
- Uno, Hamzah B, 2007, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Andy.
- Young, Gregory G, 2012, *Membaca Kepribadian Orang*, Think: Jogjakarta.
- Yusuf, Husmiati, 2017, “Masalah Psikososial Keluarga dan Peranan Psikoedukasi dalam Peningkatan Kualitas Hidup Bekas Pesakit Mental”, *Asian Social Work journal*, Volume 2, Issue 2.

